

**MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE
PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
KELOMPOK B2 DI TK AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
RYSKA LESTARI
NPM : 1411070096

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE
PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
KELOMPOK B2 DI TK AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed., Ph.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B2 DI TK AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

**Oleh
RYSKA LESTARI**

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Metode pemberian tugas adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas dan dapat dipertanggung jawabkan kepada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas B2, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak kelompok B2 sebagai berikut: 1) Guru memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada 2) Guru menciptakan suasana belajar 3) Guru menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas, 4) Guru membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda, 5) Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, 6) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas, 7) Guru mengulangi materi atau recalling dari kegiatan pemberian tugas, 8) Guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Dilihat dari ketujuh langkah kegiatan pemberian tugas tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung telah direncanakan dan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Kemandirian Anak, Metode Pemberian Tugas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI
METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN KELOMPOK B2 DI TK AL-KAUTSAR BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Ryska Lestari
NPM : 1411070096
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 1964071119910322003

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed., Ph.D
NIP. 197708072005011005

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B2 DI TK AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **Ryska Lestari, NPM: 1411070096** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, 30 November 2018, Pukul: 08:00-10:00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua sidang : Meisuri, M.Pd** 
- Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd** 
- Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I** 
- Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** 
- Penguji Pendamping II : Syafrimen, M.Ed, Ph.D** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah selesai mengerjakan shalat, segeralah kamu menyebarkan dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al Jum’ah:10.)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013). h.554

PERSEMBAHAN

Bismillaahir-rahmaanir-rahiim

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dan hidupku, terutama untuk:

1. Yang ku cinta dan selalu ku banggakan Kedua Orangtua, Bapak Supi dan Ibu Sulastri, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku yang tidak henti-hentinya mendoakan demi keberhasilanku, dan pengorbanan yang ikhlas. Semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayangNya baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku Devi Anggraeni, Desti Chalipah dan Farhan Akbar yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semoga kalian diberi kemudahan dalam menggapai cita-cita.
3. Sahabatku Junaidi S.Sos, Aprianti S.Pd, Linda Anggraini, Setiya Ningrum, Anissa Permatasari, Yesi Anggraini dan Rika Fitria yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ryska Lestari, lahir di Fajar Bulan pada tanggal 26 Juni 1995. Penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Supi dan Ibu Sulastri.

Pendidikan yang ditempuh penulis di SDN 2 Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Way Tenong Lampung Barat, yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan kembali di SMAN 1 Way Tenong Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'rif (kulta), perkuliahan dari semester 1-6. Pada Semester 7 penulis melaksanakan KKN di dusun Kayubi Belambangan Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Al-Kautsar Raja Basa Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moril atau materil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Syafrimen, M.Ed , Ph.D selaku pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat terbaikku, Junaidi S.Sos, Aprianti S.Pd, Linda Anggraini, Setiya Ningrum, Anissa Permatasari, Yesi Anggraini dan Rika Fitria yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
7. Sahabat-sahabat perjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini PIAUD Kelas B angkatan 2014 terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Dan penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, 2018
Penulis

RYSKA LESTARI
NPM.1411070096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemandirian Anak Usia Dini	17
B. Metode Pemberian Tugas	28
C. Perkembangan dan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	33
D. Metode Pemberian Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak	42
E. Penelitian Relevan	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Analisis Data	55
G. Uji Keabsahan Data	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Pencapaian Perkembangan Kemandirian Anak	7
Tabel 2 : Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung	8
Tabel 3 : Persentase Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.....	9



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lokasi penelitian
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Penilaian Perkembangan Anak
- Lampiran 7 : Koding Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumen Analisis dan Gambar Pola Penyajian Data
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 10 : ACC Cover Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Surat Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 14 : Surat Balesan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 15 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 16 : Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Chairul Anwar¹ pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tjuan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014). h. 62

² Himpunan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung: Nuasa Aulia, 2005)

dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.³

Pendidikan pada anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.⁴ Ahmad Tafsir mengatakan, pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (*karsa*).⁵

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Jadi pendidik adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan, memiliki kapasitas ilmu, sehat jasmani dan ruhani, ikhlas menjalankan perintah Allah SWT, demi pengabdian pada bangsa dan agama.⁶

³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012). h. 1

⁴ *Ibid.* h.3

⁵ Ahmad Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Luqman*. (Bandung; Marja, 2007). h.74

⁶ Sukring. Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol Edisi 01, Januari (2016), h. 72

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁷

Dari pengertian pendidikan di atas bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan suatu bimbingan dari seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitar yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada priode ini merupakan priode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual.⁸

Dengan demikian dapat kita pahami pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek

⁷ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional). h .1.

⁸ Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan. *Op. Cit.* h.3

perkembangannya yang meliputi kognitif, spiritual, sosial emosional, fisik motorik, dan juga bahasa. Sehingga, pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.⁹

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya.¹¹

Seperti firman Allah dalam surat Al-Mukminun ayat 62 yang menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi:

⁹ Masitoh Dk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012). h.19.

¹⁰ Naili Sa'ida, *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*, *Jurnal Pedagogi* Vol 2 No 3,(2016), h.88-89.

¹¹ La Hewi, *Kemandirian Anak Usia Dini Disuko Bajo*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9 Edisi 1, April (2015), h. 76

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظَاهَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak didzolimi (dirugikan)” (Al-Mukminun:62)¹²

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu (peserta didik) tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban kepada individu (peserta didik) melebihi batas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (peserta didik). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah:

1. Kurangnya pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, yang seyogyanya dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orangtua yang selalu membantu dan melayani anak.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademik anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013). h. 346

ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.¹³

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur ketrampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa arus di suapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawa nya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar dikelas tanpa di temani orang tua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain.¹⁴

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Yang dapat ditinjau dari beberapa indikator menurut Yamin dan Sabnan ditambah Wiyani merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan kreatif, inovatif dan mampu mengendalikan emosi.

¹³ Yulaikah, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Dalam Kemandirian Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, FKIP, PGPAUD. h.5.

¹⁴ Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h.31

Pendapat ini menjelaskan bahwa indikator merupakan acuan atau pedoman dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan kemandirian anak.¹⁵

Kemandirian anak terdapat pada aspek perkembangan sosial-emosional. Yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini terdiri atas:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kemandirian Anak

Aspek yang diamati	Indikator
Kemandirian Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai 2. Disiplin dalam mengerjakan tugas 3. Mampu mengerjakan tugas sendiri 4. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya

Menurut Erikson dalam Marison bahwa ciri – ciri kemandirian itu telah ada sejak usia 3-5 tahun, karena pada usia ini anak berada pada inisiatif versus rasa bersalah, anak- anak usia tersebut dapat mengerjakan tugas, aktif dan terlibat dalam aktivitas, tidak ragu-ragu, tidak merasa bersalah, atau takut melakukan sesuatu sendirian.

Sedangkan menurut Spencer dan Kass ciri-ciri kemandirian yaitu mampu mengambil inisiatif, mampu mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh

¹⁵ Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan. *Op. Cit.* h.77

kepuasan dari usahanya dan berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang kemandirian anak yang dilakukan oleh Noverita bahwa perkembangan kemandirian masih rendah, hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat perasaannya baik dalam keadaan yang bersifat individu maupun kelompok. Cara ini kurang efektif dan efisien sehingga anak didik menjadi kurang aktif karena perhatian anak tidak terfokus pada pembelajaran yang diberikan.¹⁷ Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Desmayanti menyatakan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Maryati Octora yang menunjukkan anak tidak mau menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan tugas tidak tuntas, anak kurang percaya diri mampu mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang antusias dalam belajar.¹⁸

¹⁶ Risah Armayanti Nasution, *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori*, ISSN:2338-2163-Vol. 05, No.02 (2017), h.6-7

¹⁷Noveritha Esther Rondonuwo, 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok B TK Negeri Pembina Donggala.

¹⁸Maryati Octora, Abas Yusuf, Dian Miranda, 2016. Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Vol.5 No.9.

Tabel 2
Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung

No	Nama anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	A A H	BB	BB	BB	MB	BB
2.	A A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	A A	BB	MB	MB	BSH	BB
4.	A P A	BB	MB	MB	BSH	MB
5.	A K V	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
6.	A S A K	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	A S D	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	B A I	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	F Z A A	BB	BB	BB	MB	BB
10.	F N Q	BB	BB	BB	MB	BB
11.	K T	MB	MB	MB	MB	MB
12.	K A N P	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	K K E D	BB	MB	MB	BSH	MB
14.	K S A	BB	BB	BB	BB	BB
15.	M D A R	BB	BB	BB	BB	BB
16.	M A F D	BB	BB	BB	MB	BB
17.	M F A H	BB	BB	BB	BB	BB
18.	M I F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19.	M S A F	BB	BB	BB	BB	BB
20.	M H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21.	O B M	BB	BB	BB	MB	BB
22.	P S C	BB	MB	MB	MB	MB
23.	R Z P B	BB	BB	BB	BB	BB
24.	R L A	BB	BB	BB	BB	BB
25.	R R R	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
26.	R A Y	MB	MB	MB	MB	MB
27.	S G E C	BB	BB	BB	MB	BB
28.	S S Z K	BB	BB	BB	BB	BB
29.	V A Q	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
30.	Z F S	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Dokumen Penilaian di TK Al-Kautsar Bandar Lampung

Keterangan Indikator Pencapaian Kemandirian Anak

1. Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai
2. Disiplin dalam mengerjakan tugas

3. Mampu mengerjakan tugas sendiri
4. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya

Tabel 3
Persentase Dokumen Penilaian Kemandirian
Anak Usia 5-6 Tahun

NO	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	17 (57%)	3 (10%)	6 (20%)	4 (13%)
2	Disiplin dalam mengerjakan	13 (43%)	7 (24%)	6 (20%)	4 (13%)
3	Mampu mengerjakan tugas sendiri	13 (43%)	8 (27%)	6 (20%)	3 (10%)
4	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	7 (24%)	10 (33%)	9 (30%)	4 (13%)

Tabel dokumentasi diatas dapat terlihat bahwa dari 30 siswa rata-rata indikator pencapaiannya belum berkembang (BB), dan berdasarkan hasil dari persentase tersebut telah dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang belum berkembang (BB) ada tujuh belas siswa dengan hasil persentase 57%, Mulai berkembang (MB) ada tujuh siswa dengan hasil persentase 24%, Berkembang sesuai harapan (BSH) enam siswa dengan hasil persentase 20%, Berkembang sangat baik (BSB) ada empat siswa dengan hasil persentase 13%.

Namun, hasil pra survey menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara optimal, dilapangan guru memang sudah menerapkan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian anak, disini peneliti melihat bahwa masalah yang ada dilapangan mengenai kemandirian anak adalah kurang optimalnya guru dalam menerapkan metode pemberian tugas. Guru memang

sudah menerapkan metode pemberian tugas kepada anak dalam mengembangkan kemandirian anak, akan tetapi pada kenyataan di lapangan perkembangan kemandirian anak belum berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru atau teman, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan tidak membereskan peralatan setelah menggunakannya.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memberikan rangsangan kepada anak usia dini diperlukan suatu metode dan media yang tepat sehingga aspek dasar anak dapat berkembang. Disinilah peranan guru sebagai fasilitator sehingga perkembangan anak pada usia dini dapat berkembang secara optimal. Guru harus mempersiapkan diri dalam memberikan metode yang sesuai dan menggunakan media yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dan anak. Rangsangan yang tepat akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Hal ini sependapat dengan Tajul Arrifin dan Nor'Aini yang menyatakan bahwa guru yang baik senantiasa membina keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.¹⁹

Pemilihan metode yang diberikan hendaknya dikuasai secara matang oleh guru sebelum diberikan kepada anak. Beberapa metode pembelajaran yang bisa diberikan diantaranya, “metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

¹⁹Syafrimen, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan,(2010) h.4.

metode demonstrasi, metode permainan, metode cerita, *team teaching*, *peer teaching*, metode karyawisata, metode pemberian tugas”.²⁰

Dari jenis-jenis metode yang telah disebutkan diatas, metode yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas. Pemilihan metode pemberian tugas harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai salah satunya dengan cara menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah “metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.”²¹

Riza juga mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas dan dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.²²

Menurut Yamin dan Jamilah Sabri Sanan bahwa semua usaha membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerja sama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka.” Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dalam pencapaian tujuan

²⁰Ni Made Ayu Aristydwedi, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, Vol. No 1,(2015), h.3

²¹ Djamarah, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2006), h.85

²² Riza Syafitri, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak, e-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,Vol.5 No. 2 - Tahun 2017, h. 6.

pembelajaran. Dini mengemukakan bahwa tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan juga akan menanamkan kebiasaan dan sikap positif serta dapat memotivasi anak dalam belajar sendiri.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pengembangan kemandirian anak. Kemandirian dalam belajar dimaksudkan untuk memacu anak agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, tanpa memerlukan banyak ketergantungan pada orang lain dan dapat melakukannya sendiri.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa metode pemberian tugas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengembangan kepribadian anak, terutama dalam hal kemandirian. Dengan metode pemberian tugas anak dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, metode pemberian tugas juga dapat melatih anak untuk mengembangkan kemandirian atas apa yang telah dikerjakannya. Hal ini berarti metode pemberian tugas pada dasarnya berhubungan juga dengan resitasi yaitu akhir dari pemberian tugas yang berupa pertanggungjawaban anak dan pencapaiannya memerlukan kemandirian.

Adapun penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu oleh : Desmayanti, Royani, Noverita Esther Rondonuwu, Fitra

²³Wati, Dini. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, 2012) h.11

Yunita. Hasil penelitian yang telah dilakukan Royani dkk²⁴ adalah bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar pada anak kelompok B pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu.: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 4,00 atau 100% dikategorikan baik/tinggi, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak sebesar 3,90 atau 97,50% dikategorikan sangat baik, 3) Tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan perilaku kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan kategori sangat tinggi atau sebesar 89% dengan kegiatan antara lain: Anak dapat mengerjakan tugas tanpa ketergantungan orang tua/guru 87%, Anak bersedia menyelesaikan tugas yang diberikan guru 80%, dan Anak mau membereskan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali 100%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria sangat tinggi.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Desmayanti,²⁵ bahwa melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian anak di kelompok A TK PKK Kavaya Marana Kec. Sindue. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemandirian anak pada siklus pertama untuk

²⁴ Royani, Marmawi, Purwanti, 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura, Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4 No.3.

²⁵ Desmayanti, 2014. Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok A TK Pkk Kavaya Marana Kec. Sindue, *Jurnal Bungamputi* Mahasiswa Program Studi PG PAUD Universitas Tadulako, Vol.2 No.6.

kemandirian dalam membentuk plastisin menjadi 55% sangat baik dan baik, kemandirian dalam menggambar meningkat menjadi 60% kategori berkembang sangat baik dan baik, dan yang kemandirian yang diamati terakhir yaitu kemandirian anak dalam menyusun puzzle terdapat 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan baik, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki yaitu sangat baik dan baik.

Menyadari akan pentingnya kemandirian bagi anak usia dini, sebagai modal utama maka ketika dewasa, anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka peneliti ingin melihat bagaimana mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar pada latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak belum berkembang secara maksimal.
2. Masih banyak anak yang belum mandiri.
3. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua.

4. Guru tidak memberikan kepercayaan seutuhnya kepada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu Bagaimana Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas di taman kanak-kanak Alkautsar Bandar Lampung. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan anak usia dini mengenai cara mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Guru: Agar pendidik dapat lebih baik dalam mendidik dan mengembangkan kemandirian anak disekolah.
- b. Bagi Anak: Untuk melatih agar anak mampu mengembangkan kemandirian sesuai dengan aspek perkembangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian adalah satu pribadi yang harus dibentuk sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri, baik kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemampuan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Parker mengatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk memecahkan masalah”.² Sedangkan Koentjaraningrat berpendapat bahwa “kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang

¹ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h.Xi

² Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Gaung Persada Press, 2012). h. 88

merupakan susunan akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu”.³

Menurut Erikson kemandirian juga adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.⁴

Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekwensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh Glen Heathers, berikut ini.

Independence (autonomy) should be introduced to children as early as possible. With independence of children will be spared from the nature of dependence on others, and most importantly, the courage and the motivation of the child to continue to express new knowledge. For that reason, it is important we understand what can affect the child's independence and how efforts can be taken to develop the child's independence.

Kemandirian merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁵ Kemandirian seseorang berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan

³*Ibid.*, h.88

⁴F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006), h.79

⁵Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h.16.

hidupnya. Hal ini juga diperlukan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu, kemandirian harus dilatih sejak usia dini, seandainya kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh.

Kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain.

Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya. Demikian juga di lingkungan keluarga keluarga dan sosial, anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri. Ia akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Anak yang sudah mandiri juga dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu temannya untuk belajar mandiri.

Menurut Martis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan dikutip dari Santrock guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁶ Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.⁷

Anak adalah tunas bangsa yang menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan di lembaga pendidikan sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Perkembangan anak mengalami suatu perubahan yang kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan, sehingga memerlukan bimbingan dalam pembinaan oleh orang sekeliling anak terutama orang tua dan guru agar anak memiliki perkembangan yang baik terutama tentang perkembangan bahasa anak sebagai media komunikasi sehari-hari.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong.

⁶Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009). h.6

⁷Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung, 2009), h.3

Anak lahir dengan sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asal lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang potensi tersebut.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, dalam memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang kurang mandiri selain ingin ditemani oleh orang tua atau orang terdekatnya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain.

Watkins berpendapat bahwa “seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang kreatif”.⁸ Anak yang mandiri adalah anak yang kreatif yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individunya yang dipengaruhi oleh faktor keluarga (dirumah) maupun dilingkungan sekitarnya (sekolah). Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri sebagai berikut:

a. Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri

Anak mulai mengembangkan kemandirian ditandai dengan kebebasan melakukan sesuatu dengan sendiri. Kebebasan disini yaitu anak melakukan segala aktivitas yang mereka dengan sendiri, namun tetap pada

⁸Martinis Yamin Dan Jamilah Sabri Sanan. *Op. Cit*, h.85

pengawasan orang dewasa. Misalnya anak dapat pergi ke toilet sendiri, memakai baju dan sepatu sendiri, mengambil makanan dan minum sendiri.

b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan

Pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini, anak mampu mengambil contoh dari apa yang mereka lihat atau pandang. Oleh karena itu, perlulah anak dilatih kemandiriannya sejak dini, agar anak mampu mengambil keputusan yang positif untuk diri anak.

c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain

Bersosialisasi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu orang lain untuk melakukan tindakan. Bersosialisasi sangat berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, anak yang mudah bersosialisasi akan mudah mencari teman dan berinteraksi kepada orang lain dengan baik.

d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain⁹

Emosi yang baik akan membuat teman-teman dan orang lain di lingkungan sekitar anak akan merasa nyaman sehingga anak pun akan merasakan hal yang sama. Dengan anak merasa nyaman dengan orang lain, anak akan mudah untuk berempati dengan orang lain. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka anak mungkin akan mengalami masa sulit dan terbelakang karena minder. Oleh karena itu peran orang dewasa (guru dan orang tua) dalam membantu anak untuk melatih kemandiriannya.

⁹*Ibid.*, h.83

Dari beberapa ciri diatas, dapat dipahami bahwa kemandirian anak adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dan dapat berempati dengan orang lain. Oleh karena itu, mendidik anak untuk mandiri dibutuhkan kesabaran dan pengetahuan yang cukup. Orang tua maupun guru tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, maka anak boleh dituntut menjadi seperti orang dewasa.

4. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak

Pada prinsipnya, upaya mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan *skill*-nya sehingga lebih percaya diri. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak ini, sebagai berikut:

- a. Anak-anak didorong agar mau melakukan kegiatan sehari-hari yang ia jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
- b. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
- c. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Anak agar

tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.

- d. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- e. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- f. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- g. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.¹⁰

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Oleh sebab itu orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Kemandirian pada anak itu berbeda-beda, dan perbedaan itu tentu sesuai dengan kultur dari mana anak berasal, selain itu setiap keluarga juga memiliki aturan tersendiri, sehingga kemandirian merupakan ciri khas dari

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 41

keluarga tersebut. Pengembangan kemandirian dapat terwujud apabila disertai oleh kesadaran orang tua tentang betapa pentingnya arti kemandirian.

Muhammad Asrori menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah “keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat”.

a. Keturunan Orang Tua

Faktor keturunan lebih menekankan pada aspek biologis yang dibawa melalui aliran darah dalam, kromosom. Karena itu, faktor genetik cenderung bersifat statis untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kalau sejak awal, orang tua memiliki karakteristik fisiologis dan psikologis yang sehat, maka dapat dipastikan akan menurunkan generasi yang sehat, dan sebaliknya apabila orang tua tidak sehat maka keturunannya pun mengalami gangguan atau penyimpangan secara fisik maupun psikis. Aspek psikis yang dapat diturunkan kepada generasi berikutnya adalah seperti: intelegensi, bakat kemampuan, minat, dan kepribadian.¹¹

Menurut paparan diatas jelas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang anak adalah keturunan orang tua, sebab didalam tubuh anak mengalir darah dari orang tuanya, dari aspek psikis orang tua yang menurun kepada anak salah satunya adalah

¹¹Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: Refika Aditama, 2007). h.44

kepribadian, dimana kepribadian menurut McDougal adalah “tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.”¹² Kepribadian yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak salah satunya adalah kemandirian.

b. Pola Asuh Orang Tua

Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dan keluarga serta lingkungan di sekitarnya. Dalam keluarga, kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka.¹³ Pada saat ini orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Maka dari itu orang tua harus memperhatikan pola asuh yang baik untuk anaknya, untuk melatih kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan sekolah

Pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Karena, di sekolah anak mendapatkan pendidikan diluar lingkungan keluarga atau orang tuanya. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan tidak sengaja akan menumbuhkan kemandirin pada diri anak.

¹² Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sughandi. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h.126

¹³ Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h.77

Misalnya: anak dapat menyelesaikan permainan terlebih dahulu dibandingkan dengan temannya, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru, membereskan peralatan makan sendiri dan lain-lain, mudah bersosialisasi dan bersimpati kepada orang lain.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Kehidupan di masyarakat atau lingkungan dimana tempat anak tinggal tentu memiliki peran besar bagi perubahan kemandirian anak, akankah peran itu akan menjadi positif ataupun negatif. Hal ini, tergantung bagaimana karakteristik kehidupan di masyarakat dimana anak tinggal. Lingkungan yang baik tentu akan membawa pengaruh yang positif untuk anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik cenderung memperburuk perkembangan anak termasuk kemandiriannya.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian di atas, dapat kita ketahui bahwasanya keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat sangat berpengaruh pada kemandirian anak. Namun dari beberapa faktor tersebut, yang harus kita perhatikan dengan baik adalah faktor dimana anak akan terjun ke sekolah, dari sistem pendidikan di sekolah kegiatan permainan yang diberikan oleh guru akan melatih kemandirian anak. Oleh sebab itu, seorang guru TK harus melatih kemandirian anak dengan baik, memberikan rangsangan-rangsangan sehingga akan tumbuh sikap kemandirian pada anak.

B. Metode Pemberian Tugas

1. Pengertian Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh anak agar anak menghayati suatu proses dan dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta serta dapat mandiri.¹⁴ Kurikulum Taman Kanak-kanak dalam Moeslichatoen R. menjabarkan metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik.¹⁵ Tugas yang diberikan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Untuk menerapkan metode pemberian tugas, guru harus memperhatikan jumlah anak, kemampuan anak, dan jenis-jenis tugas yang diberikan.

Metode pemberian tugas merupakan kegiatan yang guru berikan untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan menguatkan pengetahuan yang telah dimiliki anak baik secara individu maupun kelompok untuk

¹⁴ Siti Partini Suardiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), h. 86

¹⁵ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 81

meningkatkan belajar anak. Metode pemberian tugas dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diberikan guru untuk membantu anak belajar seperti menempel, mewarnai, dan mengerjakan lembar kerja anak.

2. Manfaat Penggunaan Metode Pemberian Tugas

Moeslichaten R. menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.¹⁶ Beberapa manfaat pemberian tugas untuk anak TK yaitu:

- a. Pemberian tugas yang dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar Anak dibimbing menyelesaikan tugas untuk memperoleh pemantapan penguasaan dan memperbaiki kesalahan cara belajar. Melalui pemberian tugas, anak semakin terampil mengerjakan tugas, semakin lancar, dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.
- b. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan tetap, akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar positif yang dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri.
- c. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

¹⁶*Ibid.*, h. 186

- d. Pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat dan minat anak, memberikan arti yang besar bagi anak. Anak akan terbangkitkan semangat dan minat terhadap tugas yang akan diberikan selanjutnya.
- e. Pemberian tugas kepada anak dengan memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia dapat menjadikan pemberian tugas tersebut memberikan pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh anak.

3. Tujuan Kegiatan Pemberian Tugas Bagi Anak TK

Tujuan metode pemberian tugas yaitu untuk membuat anak aktif berbuat, melakukan sesuatu, menghayati sesuatu dan menemukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan. Moeslichatoen R. menyebutkan tujuan metode pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:¹⁷

- a. Anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik.
- b. Pemantapan materi tersebut sebagai prasyarat untuk mempelajari materi yang lebih sulit atau lebih kompleks dengan mudah karena prasyarat kemampuan untuk mempelajari materi tersebut sudah dikuasai.
- c. Anak memperoleh pemantapan cara mempelajari tema pembelajaran secara lebih efektif karena telah memperoleh pengalaman memperbaiki kesalahan belajar dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik.

¹⁷*Ibid.*, h. 187-190

- d. Pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.
- e. Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir.

Pemberian tugas dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan motorik, kognitif, atau yang lain perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pemberian tugas merupakan bagian integral proses pengajaran, tujuan tugas secara cermat sebagai bagian yang penting agar tugas tersebut dapat dilaksanakan secara mantap yang ditunjukkan kualitas hasil pelaksanaan tujuan tersebut.
- b. Pemberian tugas tidak hanya sekedar menyibukkan anak melainkan dapat memberikan sumbangan terhadap hasil belajar yang diharapkan.
- c. Pemberian tugas harus memberikan pengenalan anak untuk bekerja lebih baik.
- d. Pemberian tugas harus menantang pengembangan kreativitas anak.
- e. Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa yang dilakukan itu untuk diri sendiri.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas sebagai pembiasaan yang diberikan secara teratur akan menanamkan kebiasaan bertindak dan belajar yang positif, memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mengulang sendiri.¹⁸ Syaiful

¹⁸ Siti Partini Suardiman, *Op.Cit.*, h. 87

Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas, yaitu:¹⁹

a. Kelebihan metode pemberian tugas

- 1) Lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas anak.

b. Kekurangan metode pemberian tugas:

- 1) Anak sulit dikontrol, apakah benar anak yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, dan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan anak.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

C. Perkembangan dan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Perkembangan kemandirian seseorang adalah merupakan perkembangan hakikat eksistensi manusia, dimana perilaku mandiri itu adalah perilaku yang sesuai dengan hakikat eksistensi diri. Oleh karena itu kemandirian adalah hasil dari suatu proses perkembangan diri yang normative, terarah sejalan dengan tujuan hidup manusia. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu seseorang yang diperoleh melalui proses mencari jati diri menuju kesempurnaan. Kemandirian seseorang juga berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan hidupnya. Hal ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Menurut Baehrudin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujudkan ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius.²¹

²⁰ Komala, *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*, PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Vol.1 No.1 (2015), h. 34-35.

²¹ Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda, Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Vol.3 No.9,(2014) h,4.

Wahyudi Siswanto menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan anak di awal usianya. Kemandirian umur 5-6 tahun adalah bentuk pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri pada usia 5-6 tahun. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.²²

Penulis dapat simpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun terjadi jika anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan ketergantungan yang kuat dengan keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Ayat Al-Quran maupun hadist memerintahkan seorang muslim harus memiliki sifat-mandiri, tidak boleh meminta-minta bahkan mengandalkan belas kasihan orang lain. Seperti yang dijelaskan pada surat dan hadist di bawah ini:

1. Dalam Al Quran juga dijelaskan dalam firman Allah surat Al- Mudasir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”²³

2. Rasullallah bersabda bahwa tangan di atas lebih baik dari pada tangan dibawah (diriwayatkan oleh Albukhari dan Almuslim).
3. Seperti sabda Rasullallah yang diriwayatkan oleh Bukhari: “*Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri*”. (HR. Bukhari).

²²Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.52.

²³*Ibid.*, h.576

Ayat Al Quran dan hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pertanggung jawaban dalam setiap perbuatannya. Artinya, perbuatan selama hidup harus dilakukan dengan mandiri dan tidak semua dilakukan harus dengan bantuan orang lain. Demikian ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melakukan segala hal dengan mandiri. Ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak khususnya kemandirian, memiliki andil yang sangat besar. Upaya-upaya pun harus dilakukan orang tua setahap demi setahap untuk mewujudkan kemandirian anak dapat terwujud dengan baik.²⁴

Tak dapat dipungkiri bahwa anak dalam usia dini merupakan anak yang masih sangat muda. Walaupun demikian, mereka tetap saja membutuhkan kemandirian sebagai kebutuhan fisik mereka. Winnicot mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga. Anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa mereka bermain, apa yang mereka senangi untuk dimakan, dan kapan waktu mereka tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka. Dari pendapat Winnicot tersebut, sangat dimungkinkan sekali jika anak usia dini dapat memiliki karakter mandiri.²⁵

Perkembangan kemandirian anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, begitu juga dengan anak yang tidak mandiri, sedangkan menurut

²⁴Cahniyo Wijaya Kuswanto, Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain, DARUL ILMI *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, ISSN 2086-6909 (2016), h.22.

²⁵*Op, Cit.*Novan Ardy Wiyani,*Bina Karakter Anak Usia Dini*,h.29.

Solahudin dalam Malau menyatakan terdapat dua faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak usia sekolah yaitu :

1. Faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orang tua dan status pekerjaan ibu.²⁶

Selain itu penyebab anak tidak mandiri menurut Izzaty yaitu “Anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya”.

Menurut Kartono dalam Wiyani,²⁷ bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
2. Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
3. Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Dari keempat aspek di atas, dapat dikatakan bahwa kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

²⁶Eva Salina, M.Thamrin, Sutarmanto, *Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam*, Vol.5 No.9, (2016), h. 2.

²⁷*Ibid.*, 32

Dalam pandangan Lerner, konsep kemandirian (*autonomy*) mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Konsep kemandirian ini hampir senada dengan yang diajukan Watson dan Lindgren yang menyatakan bahwa kemandirian (*autonomy*) ialah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dengan menggunakan istilah *autonomy*, Steinberg mengkonsepsikan kemandirian sebagai *selfgoverning person*, yakni kemampuan menguasai diri sendiri.²⁸

Tahapan perkembangan kemandirian anak, kemandirian semakin berkembang pada setiap masa perkembangan seiring pertambahan usia dan pertambahan kemampuan. Perkembangan kemandirian tersebut diidentifikasi pada usia 0 – 2 tahun; usia 2 – 6 tahun; usia 6 – 12 tahun; usia 12 – 15 tahun dan pada usia 15 – 18 tahun.

1. Usia 0 sampai 2 tahun

Sampai usia dua tahun, anak masih dalam tahap mengenal lingkungannya, mengembangkan gerak-gerak fisik dan memulai proses berbicara. Pada tahap ini anak masih sangat bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

2. Usia 2 sampai 6 tahun

Pada masa ini anak mulai belajar untuk menjadi manusia sosial dan belajar bergaul. Mereka mengembangkan otonominya seiring dengan bertambahnya berbagai kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berlari, memegang, melompat, memasang dan berkatakata. Pada masa ini pula anak mulai dikenalkan pada *toilet training*, yaitu melatih anak dalam buang air kecil atau air besar.

²⁸Wusono Indarto, *Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan*, *Jurnal EDUCHILD Pendidikan Sosial dan Budaya Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau*, Vol.2 No.3, (2014). h. 117.

3. Usia 6 sampai 12 tahun

Pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri.

4. Usia 12 sampai 15 tahun

Pada usia ini anak menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan masa remaja awal di mana mereka sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehubungan dengan itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian mengalami proses pertumbuhan.

5. Usia 15 sampai 18 tahun

Pada usia ini anak sekolah di tingkat SMA. Mereka sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Setelah melewati masa pendidikan dasar dan menengah mereka akan melangkah menuju dunia Perguruan Tinggi atau meniti karier, atau justru menikah. Banyak sekali pilihan bagi mereka. Pada masa ini mereka diharapkan dapat membuat sendiri pilihan yang sesuai baginya tanpa tergantung pada orangtuanya. Pada masa ini orangtua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dalam meniti perjalanan menuju masa depan.

Menurut Martinis Yamih dan Jamilah Sabri Sanan dikutip dari Santrock guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru PAUD dalam melatih kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Seorang guru harus mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran.
2. Menciptakan suasana belajar.
3. Mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak baik dalam suasana di kelas dan luar kelas, sehingga anak dapat bekerjasama dan saling berkompetensi.
4. Guru harus melihat contoh yang konkrit dalam semua hal yang diajarkan.²⁹

²⁹*Ibid.*, h.105

Dari pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru sangat berperan penting dalam menciptakan situasi kelas yang kondusif, membuat peserta didik menjadi betah, dan mampu menciptakan minat bakat serta tumbuh kembang anak. Upaya guru menghadirkan semua itu akan berdampak penting bagi banyak pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu upaya guru merupakan langkah pertama dalam proses belajar mengajar yang selayaknya mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak.

Guru harus memiliki bahan, sumber belajar, teknik kegiatan yang tepat dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari. Seorang guru harus mampu menyeimbangkan serta menerapkan berbagai teori dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³⁰ Tugas guru juga tidak hanya melahirkan pelajaran yang cemerlang dalam akademik tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan sahsiah pelajaran kearah yang lebih baik.³¹

Sikap mandiri merupakan bagian dari pengembangan potensi anak dalam berperilaku. Pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui pembiasaan, komunikasi, serta pemberian kepercayaan yang diberikan kepada anak, agar

³⁰Hartini, M. Thamrin, Dian Miranda, *Peningkatan Kemandirian Melalui Metodedemonstrasi Anak Usia 5-6 Tahun*, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3 No.1,(2014), h.1.

³¹Syafrimen Syafril. *Profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zon tengah Semenanjung Malaysia (Perak, Negeri Sembilan, Melaka dan Johor)*. Kertas Projek Penyelidikan Sarjana. Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, (2004).

kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan baik bagi anak, yang akan mereka bawa sampai mereka dewasa. Menanamkan kemandirian pada anak tentunya membutuhkan proses dan haruslah dilakukan secara bertahap serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan hidup anak, dengan tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya, agar anak dapat mencapai tahapan kemandirian sesuai dengan usianya.³²

Untuk mencapai kemandirian diperlukan latihan dan bimbingan serta mengembangkan sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh anak yang akan membentuk kepribadian agar anak benar-benar mandiri. Ketidakmandirian anak akan berpengaruh ketika anak bersekolah. Misalnya anak diminta oleh gurunya untuk menempel kertas, anak tersebut merasa dirinya tidak mampu padahal dia mampu melakukannya. Karena itu, seringkali yang mengerjakan tugas tersebut pengasuhnya yang duduk berdekatan dengan anak di dalam kelas.³³

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah berjalan, belajar makan, berlatih berbicara,

³²Nadia Safitri, Setiawati, Wirdatul 'Aini, *Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.1 No.1, (2018), h. 85

³³Nadya Comanechie EL, Efektivitas *Socio Dramatic Play* Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal PG-PAUD* Trunojoyo, Vol.1 No.1, (2014), h. 39.

koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian.³⁴

Tetapi untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Tentu saja ini merupakan tugas orang tua untuk selalu mendampingi anaknya, sebab orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Upaya yang dapat digunakan dalam pengembangan mandiri anak yaitu peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama yang dialami oleh anak, dimana anak secara bertahap mampu melepaskan diri dari ketergantungan serta perlindungan yang mutlak dari orang tuanya.³⁵

Mengembangkan kemandirian kepada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah. Guru di sekolah perlu memberikan dukungan agar anak bisa mandiri. Dalam mengembangkan kemandirian anak, guru hendaknya memperhatikan perkembangan yang ada pada diri anak, memilih metode dan kurikulum yang

³⁴ Maryati Octora, Abas Yusuf, Dian Miranda, Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5 No.9,(2016), h.2

³⁵Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), h. 45.

sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemandirian kepada anak diharapkan agar anak terbiasa hidup mandiri dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri pula.³⁶

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar melalui metode pemberian tugas, antara lain pengembangan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan moral dan sikap beragama, pengembangan seni dan pengembangan sosial emosional. Kemandirian anak termasuk salah satu aspek perkembangan sosial emosional.

D. Metode Pemberian Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak

Pembelajaran di lembaga TK memiliki beragam metode yang diterapkan salah satunya adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap.³⁷

Menurut Moeslichatoen metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk

³⁶Citra Dewi, M. Asrori, Yuline, *Analisis Pembelajaran Dalam Mengembangkan Dikemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Pontianak, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.3 No.10,(2014). h. 3.

³⁷Wilis Tinah, Muhammad Reza, *Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Media Pohon Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Avicenna Surabaya*, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok.³⁸

Sedangkan Safira mengatakan, metode pemberian tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian anak harus bertanggung jawabkan hasil tugas tersebut.³⁹

Demikian pula pendapat Dzamarah dkk menyatakan, metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dini mengemukakan bahwa tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan juga akan menanamkan kebiasaan dan sikap positif serta dapat memotivasi anak dalam belajar sendiri. Menurut Iswanto dan Lestari manfaat yang didapat dan dirasakan seseorang anak yang mengetahui bahwa ia memiliki kelebihan atau kekurangan adalah anak merasakan percaya diri yang sehat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode pemberian tugas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengembangan kepribadian anak, terutama dalam hal kemandirian.

³⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 181.

³⁹ Royani, Marmawi, Purwanti, Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina, Pg-Paud FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4 No.3, (2015). h.3

Dengan metode pemberian tugas anak dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, metode pemberian tugas juga dapat melatih anak untuk mengembangkan kemandirian atas apa yang telah dikerjakannya. Hal ini berarti metode pemberian tugas pada dasarnya berhubungan juga dengan resitasi yaitu akhir dari pemberian tugas yang berupa pertanggung jawaban anak dan pencapaiannya memerlukan kemandirian.⁴⁰

Moeslichatoen menjelaskan bahwa melaksanakan pemberian tugas pada anak TK ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan guru: dalam kegiatan prapengembangan ini terbagi dalam tiga persiapan: kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan butir tugas, yakni mewarnai, kolase, dan mencetak bayangan, kegiatan menggandakan butir tugas sebanyak anak yang mengikuti kegiatan belajar dengan memberikan tugas, dan kegiatan menyiapkan dan memotivasi kemandirian anak *dalam* mengerjakan tugas. Kegiatan pengembangan kegiatan pemberian tugas: guru membagi anak menjadi kelompok, guru menugaskan anak mengamati bahan dan alat yang diletakan di atas meja anak, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yakni kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, guru membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda, yakni

⁴⁰Yuyun Ningsih, Fadilah, Sri Lestari, *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amaliyah Sekadau, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.3 No.12, (2014). h. 3-4*

kelompok satu mewarnai gambar disesuaikan sub tema, kelompok dua melakukan kegiatan kolase, dan kelompok tiga melakukan kegiatan mencetak bayangan.

Setelah 20 menit, setiap kelompok bertukar tugas. Demikian seterusnya sampai sampai semua anak mengerjakannya. Kegiatan penutup pada kegiatan pemberian tugas: guru bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan pujian kepada anak yang memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas dengan cara menunjukkan ibu jari atau jari jempol, dan guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan datang dengan menyebutkan benda-benda alam semesta lain di pertemuan berikutnya. Kegiatan ini dapat memotivasi kemandirian anak dalam belajar.

Jenis tugas atau kegiatan yang diberikan guru kepada anak TK disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Tugas yang diberikan adalah untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki. Jenis tugas dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki anak, contohnya kolase, mewarnai, dan mengerjakan lembar kerja anak.

E. Penelitian Relevan

Jurnal penelitian Royani dkk., Mahasiswa PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak yang berjudul "*Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina (2015)*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan

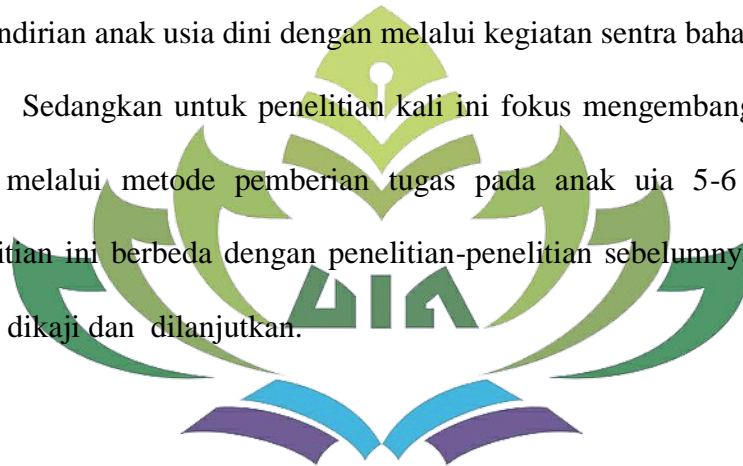
kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara umum penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar pada anak, salah satunya adalah dengan membiasakan anak membersihkan alat-alat yang sudah digunakannya dalam belajar dan menyimpannya kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atik Yuliyani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (2014) yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang seberapa besar pengaruh metode bermain dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan kegiatan bermain kelompok dapat meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan berbagai permainan, lebih-lebih secara berkelompok agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan anak lebih mandiri.

Penelitian jurnal Winda Sari mahasiswa Universitas Syiah Kuala (2016) yang berjudul *“Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar”*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak di sentra bahan alam. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan pendekatan sentra bahan alam. Respon anak meningkat menjadi 8 orang anak dari 10 orang anak, sebelumnya masih kurang konsentrasi pada saat guru memberikan aba-aba dan aturan main.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kemandirian pada anak usia dini. Jurnal penelitian Royani fokus terhadap Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian melalui metode pemberian tugas Pada Anak Usia Dini Umur 5-6. Namun penelitian skripsi Atik Yuliyani fokus terhadap upaya meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain kelompok. Dan penelitian Winda Sari juga fokus terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini dengan melalui kegiatan sentra bahan alam.

Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Lincoln dan Guba tradisi penelitian kualitatif ini juga bertumpu pada penerapan pengetahuan yang tersirat (pengetahuan intuitif atau perasaan) karena sering kali nuansa dari beragam realitas hanya dapat diapresiasi dengan cara ini. Maka dari itu, bentuk datanya tidak bisa dihitung (*not quantifiable*) dalam pengertian yang biasa.¹

Selanjutnya menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K.Yin seorang peneliti bisa

¹Lincoln, Y. S. & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA:Sage.

saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam peranan metode pemberian tugas untuk mengembangkan nilai-nilai kemandirian anak.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus (*case study research design*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Al-Kautsar Raja Basa Kabupaten Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di TK Al-Kautsar karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas. TK Al-Kautsar Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

²Robert K. Yin, *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. h.18

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah 2 orang tenaga pendidik atau guru yang akan menjadi fokus penelitian di taman kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung kelompok B2. Karena pada penelitian ini yang menggunakan metode pemberian tugas dalam pengembangan kemandirian anak adalah pendidik. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bagaimanakah proses guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Jhon Creswell dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face-to-face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.³

³ *Ibid.*, h.232.

Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁴ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Berikut ini pendekatan pegumpulan data kualitatif wawancara:

- a. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil mencatat hal-hal penting.
- b. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
- c. Melaksanakan wawancara semi-terstruktur, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
- d. Melaksanakan wawancara focus group, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
- e. Melaksanakan jenis wawancara yang berbeda sekaligus: melalui email, dengan berhadapan-hadapan langsung, wawancara focus group, wawancara focus group online, dan wawancara telepon.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberi keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁵ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 2 tenaga pendidik di TK Al-Kautsar yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena

⁴ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 178

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.319-320

mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kemandirian anak.

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.⁶

Menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.⁷

Berikut beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif pada observasi:

- a. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan
- b. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *Observer*.
- c. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan ketimbang *observer*.
- d. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai *observer* ketimbang partisipan.

⁶ J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Ed, (CA:Sage, 2007), h.231.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014), h. 286

- e. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *outsider* (orang luar) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk kedalam *setting* penelitian sebagai *insider* (orang dalam).⁸

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah guru mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Dokumen

⁸ *Ibid.*, h.235

analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dokumen penilaian, proses pembelajaran yg di lakukan guru, evaluasi guru dan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Adapun Peneliti menganalisis RKH yang memfokuskan pada aspek kemandirian anak, peneliti menganalisis RKH yang berkaitan dengan kemandirian anak sesuai dengan tema yang ada sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.

2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti, tape recorder, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi.⁹

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian, penelitian adalah “key instrument” atau penelitian umum. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrument yang digunakan ialah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi yang digunakan yaitu lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak banyaknya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :

Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.134-135

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).¹⁰

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.¹¹

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

¹⁰ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.9

¹¹ *Ibid.*, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage h. 10

2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan metode.¹²

Trianggulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Trianggulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

¹² Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.264-265

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas di kelompok B2 TK Al-Kautsar Bandar Lampung di bagi kedalam dua semester. Peneliti menggunakan semester satu untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di TK Al Kautsar Bandar Lampung pada tanggal 31 Juli sampai dengan 31 Agustus 2018.

Pelaksanaan metode pemberian tugas menggunakan mewarnai, kolase, dan lembar kerja dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Al Kautsar Bandar Lampung dilakukan di semester satu tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan kemandirian anak melalui langkah-langkah metode pemberian tugas yang dilaksanakan pada kelompok B2 diantaranya:

1. Guru Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada

a. Memilih Tema

Peneliti melakukan observasi bagaimana guru menetapkan tema dan tujuan dalam proses kegiatan pemberian tugas yang ingin dicapai. Guru dalam proses menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk Program Tahunan dan Program Semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan semester berisikan jaringan-jaringan tema.¹

Tema yang tercantum dalam program semester antara lain :

Tema semester satu: Indonesiaku, idul adha, Lampungku, Diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, tanaman.

Tema semester dua : Rekreasi, pekerjaan, (air, udara, api), alat komunikasi, alam semesta.

¹ Hasil Observasi, Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Bandar Lampung, Pada Tanggal 31 Juli-31 Agustus 2018

Berdasarkan tema di atas guru kemudian memilih tema apa yang menurut guru tepat dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas berdasarkan observasi dan wawancara, guru memilih Tema Idul Adha dan Tema Indonesiaku.²

b. Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan pembelajaran pemberian tugas, guru terlebih dahulu mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional. Pernyataan-pernyataan spesifik mengandung arti bersifat khusus tertentu. Pernyataan-pernyataan operasional mengandung arti dalam bentuk pernyataan tingkah laku yang dapat diamati.

Sebagaimana dijelaskan di atas maka ada dua pokok khusus dalam menentukan tujuan yaitu pernyataan spesifik dan pernyataan operasional. Maka dalam penelitian peneliti telah mengamati secara langsung (observasi) bahwa guru terlebih dahulu memilih Tema dalam kegiatan pemberian tugas, setelah itu guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tujuan ditentukan setelah guru terfokus secara umum yaitu mengembangkan kemandirian anak dalam melakukan kegiatan pemberian tugas pada tema yang telah dipilih yaitu tema idul adha dan indonesiaku. Selanjutnya guru membuat tujuan yang dituangkan dalam bentuk Rencana

² Hasil wawancara, Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 31 Juli-31 Agustus 2018

Kegiatan Mingguan (RKM) setelah itu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Guru menciptakan suasana belajar

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai suasana belajar di kelompok B2 TK Al Kautsar Bandar Lampung, bahwasanya suasana belajar dikelas tersebut sudah cukup baik. Secara fisik guru telah mempersiapkan kegiatan melalui strategi yang telah disusun secara menarik, sehingga secara psikis anak tidak akan merasa bosan, tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak.³

Bapak Budi mengatakan bahwa suasana belajar yang menarik akan membuat anak merasa senang, sehingga guru tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anak. Anak akan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa percaya diri, bertanggung jawab akan setiap tugas yang diberikan, disiplin dalam mengerjakan tugas, mampu mengerjakan sendiri pekerjaannya, hal ini memicu untuk mengembangkan kemandirian anak.

3. Guru Menyiapkan alat, bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al Kautsar Bandar Lampung, yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan, menyiapkan kebutuhan anak

³ Hasil observasi Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 13 Agustus 2018

dalam kegiatan pemberian tugas seperti alat dan bahan yang akan digunakan. Guru juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mengembangkan kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan pemberian tugas.⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di Taman Kanak-kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang menarik perhatian dan memotivasi anak dalam mengerjakan tugas, serta mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyiapkan alat dan bahan yang menarik perhatian anak.⁵ Untuk memotivasi anak guru memberikan pujian kepada anak yang memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas dengan cara menunjukkan ibu jari atau jari jempol. Peneliti melihat bahwa dengan hal tersebut anak merasa nyaman diruang kelas serta aktif dalam kegiatan pemberian tugas, kegiatan ini dapat diikuti dengan baik oleh anak dan anak merasa senang.⁶

⁴ Hasil observasi Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 14 Agustus 2018

⁵ Hasil observasi dan wawancara Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 15 Agustus 2018

⁶ Hasil observasi Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 16 Agustus 2018

4. Guru Membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda

Hasil observasi yang telah dilakukan di taman kanak-kanak Al Kautsar Bandar Lampung yaitu membagi anak dalam beberapa kelompok yaitu dengan cara pengelolaan tempat duduk dan ruang. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pemberian tugas. Misalnya anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama menempel macam-macam bentuk seperti lingkaran, segi empat dan segitiga, kelompok dua kelompok mewarnai, kelompok tiga mengerjakan lembar kerja anak yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pemberian tugas ini anak mendapat tugas yang berbeda.⁷

Hasil wawancara yang didapat oleh penulis bahwa dengan melakukan pembagian kelompok dapat membuat anak menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugas dan dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian kegiatan pemberian tugas.

5. Guru Memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas

Setelah anak berada dikelompok masing-masing dengan tugas yang berbeda guru memberi pengarahan tentang cara mengerjakan tugas sehingga diharapkan kegiatan akan terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru

⁷Hasil observasi Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 20 Agustus 2018

memberikan arahan contohnya anak-anak harus mengerjakan tugas dengan sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugasnya.

Penulis melihat bahwasanya ketika anak mengerjakan tugas dengan tema Indonesiaku dan sub tema Lampungku. Sebelum kegiatan dimulai guru membagi anak menjadi 3 kelompok dan memberikan butiran tugas yang berbeda kepada masing-masing anak, kemudian setelah 10/20 menit anak bergantian dalam mengerjakan tugas dan anak tidak boleh mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain.

6. Guru Memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Al Kautsar bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melaksanakan pemberian tugas agar dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan pemberian tugas dan menambah pengetahuan anak, melakukan kegiatan pengembangan kemandirian anak seperti mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, disiplin dalam mengerjakan tugas dan membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar.

Hal ini senada dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru yang ada di TK Al Kautsar kecamatan raja basa Bandar Lampung bahwa pendidik harus berinovasi dalam menerapkan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas guna pengembangan anak khususnya untuk mengembangkan kemandirian anak, adapun kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan

kemandirian anak yaitu dengan mengerjakan tugas tanpa ketergantungan dengan guru atau orang tua, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, disiplin dalam mengerjakan tugas dan membereskan alat-alat permainan yang digunakan dalam belajar. Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang hal ini sangat membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan kemandirian pada anak.⁸

7. Guru Mengulangi materi atau *recalling* dari kegiatan pemberian tugas

Hasil observasi yang dilakukan, guru mengulangi materi kegiatan pemberian tugas yang diberikan dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali apa saja yang sudah dikerjakan. Sehingga guru mengetahui anak menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan teman atau guru.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau *recalling* dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemandirian anak.⁹

8. Guru Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di TK Al Kautsar kecamatan raja basa Bandar Lampung bahwa guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dan langkah-langkah metode pemberian tugas, anak lebih bersemangat ketika diberikan tugas yang berbeda, baik mengerjakan lembar kerja anak, mewarnai dan menempel. Observasi ini diperkuat dari hasil

⁸ Hasil wawancara Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 24 Agustus 2018

⁹ Hasil wawancara Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 24 Agustus 2018

wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di TK Al Kautsar kecamatan raja basa Bandar Lampung bahwa setiap anak mempunyai tingkatan kemandirian yang berbeda.

Dalam kegiatan pemberian tugas guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode pemberian tugas kepada anak sebagai penerapan untuk mengembangkan kemandirian anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kemandirian anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator-indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru, guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).¹⁰

Hal diatas didukung juga dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam menetapkan penilaian hasil kegiatan pemberian tugas khususnya perkembangan kemandirian anak, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk perkembangan kemandirian anak dalam proses pembelajaran kemudian guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi, Dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Pada Tanggal 28 Agustus 2018

¹¹ Setia Budi, Wawancara dengan guru Taman Kanak-kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, Tanggal 29 Agustus 2018

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, antara lain: 1) Guru Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada, 2) Guru menciptakan suasana belajar 3) Menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas, 4) Guru Membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda, 5) Guru Memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, 6) Guru Memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas, 7) Guru Mengulangi materi atau recalling dari kegiatan pemberian tugas, 8) Guru Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas.

Kegiatan pemberian tugas di TK Al Kautsar Bandar Lampung diawali dengan pemilihan tema, dan sub tema. Guru dalam proses kegiatan mengembangkan kemandirian anak telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pemberian tugas. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa memilih tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya.¹² Oleh karena itu memilih tema dan tujuan terlebih dahulu

¹² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2013

sangat penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa dalam suatu proses kegiatan pengembangan kemandirian anak.

Setelah menentukan tema dan tujuan selanjutnya menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas. Pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat dan minat anak, memberikan arti yang besar bagi anak. Anak akan terbangkitkan semangat dan minat terhadap tugas yang akan diberikan selanjutnya. Hal ini juga bertujuan untuk membuat anak aktif berbuat, melakukan sesuatu dan menghayati sesuatu¹³ contoh kegiatan dalam penelitian ini adalah kolase, mewarnai dan mengerjakan lembar kerja anak.

Alat atau bahan yang dipilih harus mudah di dapat, mudah dikenali oleh anak, dan tidak membahayakan anak, seperti: kolase (kapas, kertas minyak yang berwarna, dan lem), mewarnai (kertas gambar, crayon/pewarna), lembar kerja anak (buku yang disediakan pihak sekolah). Hal ini sependapat dengan Krassadaki, alat atau bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.¹⁴ Diperkuat oleh Hoban et al, menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak anak menumbuhkan motivasi dalam dirinya.¹⁵ Hal ini sejalan dengan hasil

¹³Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 186

¹⁴ Krassadaki, *Adopting a Strategy For Enhancing Gemic Skills in Engineering Education Industry And Higher Education*, V.28, No. 3. 2014, h. 85-192

¹⁵ Hoban, Garry; Nielsen, Wendy; hyland, Christopher. Blended media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement With Science Content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, V. 8. No. 3. 2008. h. 38

observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa apabila alat atau bahan yang digunakan menarik maka akan menambah motivasi pada diri anak dalam melakukan kegiatan.

Guru di sekolah perlu memberikan dukungan agar anak bisa mandiri. Dalam mengembangkan kemandirian anak, guru hendaknya memperhatikan perkembangan yang ada pada diri anak, memilih metode dan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemandirian kepada anak diharapkan agar anak terbiasa hidup mandiri dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri pula.¹⁶ Guru bukan hanya mempersiapkan media/bahan yang menarik kepada anak tetapi juga harus memberikan arahan dan contoh kepada anak bagaimana cara melakukan kegiatannya, dan juga guru harus mengamati anak pada saat melakukan kegiatan eksperimen berlangsung karena secara individu kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen, Kristine, apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat pencapaian anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak.¹⁷

Menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak

¹⁶Citra Dewi, M. Asrori, Yuline, *Analisis Pembelajaran Dalam Mengembangkan Dikemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Pontianak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.3 No.10,(2014). h. 3.

¹⁷Hansen, Kristine. The Relationship Betwen Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*. V. 42. No. 3. 2016, h. 37.

untuk masa depannya.¹⁸ Karena keberhasilan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk menyelesaikan suatu tugas Chirstensen, Graham, & Scardamalia et al.¹⁹ Namun demikian, dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk memberikan evaluasi dan penilaian.²⁰ Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak. Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas banyak sekali yang didapat oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemandirian anak diluar pengawasan guru akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengenai kelebihan metode pemberian tugas yaitu dapat lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak dalam mengerjakan tugas dan dapat mengembangkan kreativitas anak.²¹

¹⁸ Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7, 2016, h. 10

¹⁹ Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skills*, *NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*, 2004, h. 3.

²⁰ Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Pupils*, *Gifted Education Internasional*, 29 (1), 2013, h.28-24.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di tanam kanak-kanak Al Kautsar Raja Basa Bandar Lampung, telah mengembangkan Kemandirian anak kelompok B2 melalui metode pemberian tugas dengan kegiatan kolase, mewarnai, dan mngerjakan lembar kerja anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa proses guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode pemberian tugas di TK Al-Kautsar Raja Basa Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Guru memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada.
2. Guru menciptakan suasana belajar
3. Guru menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas.
4. Guru membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda.
5. Guru memberikan pengarah dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas.
6. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas.
7. Guru mengulangi materi atau recalling dari kegiatan pemberian tugas.
8. Guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas.

Dilihat dari delapan langkah tersebut, proses guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas di TK Al-Kautsar Raja Basa Bandar Lampung telah terencana dan terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Anak di TK Al-Kautsar Bandar Lampung, dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan sesuatu.
2. Guru di TK Al-Kautsar Bandar Lampung, agar selalu meluangkan perhatian dan memberi pengertian dalam mendidik anak demi kebaikan perkembangan anak, terutama dalam membiasakan anak untuk bersikap mandiri agar anak tidak bergantung pada orang lain.
3. Guru hendaknya melakukan inovasi-inovasi dalam menerapkan metode pemberian tugas dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian anak agar siswa tidak mengalami kebosanan.
4. Guru hendaknya lebih menginfestasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, walaupun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, oleh sebab itu kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari

pembaca sangat dinantikan. Atas sumbangsihnya pemikiran para pembaca penulis ucapkan terimakasih.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan dan keikhlasan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Marmawi R, Lukmanulhakim, 2016. Peranan Guru Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, Vol.5 No.8.
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Agoes Dariyo, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: Refika Aditama.
- Arining Tias Saputri, 2016. *Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*, IAIN Purwokerto.
- Annisa Mardiana, 2014. *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak di Sekolah Kelompok A Paud Pertiwi 1 Kota Bengkulu*, universitas Bengkulu.
- Ahmad Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan bungin, 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Citra Dewi, M. Asrori, Yuline, 2014. *Analisis Pembelajaran Dalam Mengembangkan Dikemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 1 Pontianak*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Vol.3 No.10.
- Cahniyo Wijaya Kuswanto, 2016. Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain, *DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, ISSN 2086-6909.
- Desmayanti, 2014. Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok A TK Pkk Kavaya Marana Kec. Sindue, *Jurnal Bungamputi Mahasiswa Program Studi PG PAUD Universitas Tadulako*, Vol.2 No.6.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.

- Departemen Agama, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.
- Dyannita Anggraeni, 2017. *Upaya Guru Melatih Kemandirian Di Kelompok B3 Tk Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, IAIN Raden Intan Lampung.
- Eva Salina, M.Thamrin, Sutarmanto, 2016. Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam, Vol.5 No.9.
- Ega Asnatasia maharani, Maulida, 2017. Optimalisasi Potensi perkembangan anak usia dini melalui metode *baby led weaning* (BLW), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini GOLDEN AGE*, PG-PAUD Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Vol 1 No 1.
- Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda, 2014. Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Vol.3 No.9
- F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Fitra Yunita, Peranan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok A Tk Widyatama Tadulako, Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Gunarsa, 2005. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartini, M. Thamrin, Dian Miranda, 2014. Peningkatan Kemandirian Melalui Methodedemonstrasi Anak Usia 5-6 Tahun, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3 No.1.
- Himpunan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuasa Aulia, 2005.
- I'in, M. Thamrin, Sutarmanto, 2016. Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi PG-PAUD FKIP Untan, Vol.5 No.9.

- J.W. Creswell, 2007. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Ed, CA:Sage.
- Komala, 2015. Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru, PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Vol.1 No.1
- Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, 2013. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya, *Jurnal PAUD Portal Garuda*, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Vol.1 No.3.
- Kurniawati, 2014. Keterampilan Guru Memberi Penguatan Kepada Anak Dalam Metode Pemberian Tugas Di Kelompok B Tk Aba Dukuh Mantrijeron Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luh Ayu Suryastini, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media *Puzzle* Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak TK, e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2 No.1.
- La Hewi, 2015. Kemandirian Anak Usia Dini Disuko Bajo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9 Edisi 1, April.
- Lincoln, Y. S. & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA:Sage, 1985.
- Maryati Octora, Abas Yusuf, Dian Miranda, 2016. Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Vol.5 No.9.
- Mahyumi Rantina, 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota), *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9 Edisi.2.
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael.1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Masitoh Dk, 2012. *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martinis Yamin Dan Jamilah Sabri Sanan. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mohamad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Naili Sa'ida, 2016. *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Vol 2 No 3
- Nurjanah, Nini Fitriani, 2017. Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Toilet Training Di Paud Al-Amin Bimasda Kecamatan Setu Tangerang Selatan, *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1.
- Nadia Safitri, Setiawati, Wirdatul 'Aini, 2018. Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga, jurnal pendidikan luar sekolah, Vol.1 No.1.
- Nadia Safitri, Setiawati, Wirdatul 'Aini, 2018. Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga, jurnal pendidikan luar sekolah, Vol.1 No.1.
- Nadya Comanechie EL, 2014. Efektivitas *Socio Dramatic Play* Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.1 No.1.
- Neneng Tasu'ah, 2013. Pengaruh Kegiatan *Extra Feeding* Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dosen Universitas Negeri Semarang*, Vol.2 Edisi 2.
- Nilawati Tadjuddin, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandar Lampung.
- Ni Kadek Ari Ratna Dewi, Made Suara, Siti Zulaikha, 2014. *Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, E-Journal PG-PAUD Vol No.1.
- Ni Made Ayu Aristydwedi, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujjanti, 2015. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus, Vol. No 1.

- Noverita Esther Rondonuwu, 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Donggala.
- Putu Ayu Suwini Asri, Ign Wayan Suwatro, dan Didith Pramunditya Ambara, 2013. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A2 Eka Dharma Singaraja, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, UNDIKSHA, Vol.1, No.1.
- Raisah Armayanti Nasution, 2017. *Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessorri*, ISSN:2338-2163- Vol. 05, No.02.
- Riza Syafitri, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, 2017. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak*, e-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 No. 2
- Royani, Marmawi, Purwanti, 2015. *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.4 No.3
- Riska Yulanda, Indri Astuti, Sularmanto, 2013. Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Mumtaz Pontianak Kota, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Vol.2 No.10.
- Robert K. Yin, 2011. *Applications Of Case Study Research*. Sage.
- Richa Puspitasari, 2015. Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP IKIP PGRI Madiun, ISBN: 978-979-3456-52-2.
- Royani, Marmawi, Purwanti, 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura, Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4 No.3.
- Syafrimen Syafril. 2004. *Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia (Perak, Negeri Sembilan, Melaka Dan Johor)*. Kertas Projek Penyelidikan Sarjana. Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi.

- Syafrimen, 2010. *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sughandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Siti Partini Suardiman, 2003. *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tri Wirawati, 2013. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian Tematik Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Di TK ISLAMI AL-KAUTSAR, PG.PAUD Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, 2015. Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.
- Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wahyudi Siswanto, 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wusono Indarto, 2014. Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan, *Jurnal EDUCHILD Pendidikan Sosial dan Budaya* Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, Vol.2 No.3.
- Winda Gunarti, Lilis Sryani Dan Azizah Muis, 2014. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wilis Tinah, Muhammad Reza, Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Media Pohon Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Avicenna Surabaya.

- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winda Sari, 2016. Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Prodi PG-PAUD, Universitas Syiah Kuala, Vol.1 No.1.
- Yulaikah, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Dalam Kemandirian Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, FKIP, PGPAUD.
- Yuliani Nuraini Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Yuyun Ningsih, Fadilah, Sri Lestari, 2014. *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amaliyah Sekadau*, *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.3 No.12.
- Yuyun Ningsih, Fadilah, Sri Lestari, 2014. *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amaliyah Sekadau*, *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*, PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Vol.3 No.12.
- Zulliza Istiani, 2008. *Penerapan Jenis Homeschooling Dalam Pembentukan Kemandirian Anak* (Studi Kasus Pada Asosiasi Homeschooling Pendidikan Alternative Asah Pena Dan Keluarga Homeshooler Di Kota Malang), Uin Malang. Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya TK Al Kautsar Bandar Lampung

TK Al Kautsar didirikan pada tahun 1994 dengan tujuan utama menyediakan layanan pendidikan pra sekolah yang berdiri islami di kota bandar Lampung. memasuki usia ke 23 (Tahun 2017), TK al Kautsar terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan dan mutu kegiatan pembelajaran. melalui upaya tersebut diharapkan lulusan TK Al Kautsar semakin mandiri, kreatif dan islami, serta siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kualifikasi pendidikan guru TK Al Kautsar adalah SPGTK 30%, S1 70% dengan komposisi: 14 orang guru kelas, 1 orang guru Iqro, dan 1 orang guru Bahasa Inggris. Berbekal pengalaman yang diperoleh melalui diklat, workshop, seminar-seminar tentang pendidikan prasekolah dan Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-kanak (KKG-TK), SDM TK Al Kautsar mampu menyusun perencanaan dan penyajian program pembelajaran yang baik, sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul dan islami.

2. Visi dan Misi TK Al Kautsar Bandar Lampung

a. Visi TK Al Kautsar

Unggul, Islami, dan Global

b. Misi TK Al Kautsar

- Mendidik anak selalu taat kepada Allah Swt, patuh terhadap orangtua, hormat kepada guru, dan sayang terhadap sesama teman.

- Membetuk anak yang Cerdas, Keratif, mandiri, serta islami.
- Membekali anak dengan persiapan memasuki jajangan sekolah dasar
- Membangun kerjasama dengan orangtua siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak

3. Letak Geografis

TK Al Kautsar Bandar Lampung terletak di daerah Raja basah, tepatnya di jalan JL.Soekarno – Hatta By.Pass Depan Islamic Center Raja Basa, Bandar Lampung. letaknya tidak jauh dari jalan raya dan tempatnya mudah dikunjungi. letak sekolah sangat strategis karena posisi sekolah tidak jauh dari pusat kota, namun tidak terganggu dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau. Sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, TK Al Kautsar Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang memiliki prestasi yang telah diraih oleh sekolah maupun siswanya, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai bidang, kids Band festival, Drumband (Symponi), Hafalan Doa, Hafalan surat pendek dan mewarnai.

4. Data Tenaga Pengajar/ Guru TK Al Kautsar

TK Al Kautsar Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Jumlah tenaga pendidik di TK Al Kautsar Bandar Lampung ada 14 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Kondisi Guru dan Karyawan TK Al Kautsar Bandar Lampung

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	13
	Jumlah	14

Sumber : Dokumen Sekolah TK Al Kautsar Bandar Lampung

5. Data Jumlah Siswa TK Al Kautsar

Jumlah siswa TK Al Kautsar Bandar Lampung A, B dan DAY CARE Tahun 2018/2019 adalah 149 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Kondisi Anak Didik TK Al Kautsar Bandar Lampung

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
A1	9	12	21
A2	8	10	18
B1	14	16	30
B2	15	15	30
B3	14	16	30
DAYCARE	9	11	20
	Jumlah		149

Sumber : Dokumen Sekolah TK Al Kautsar Bandar Lampung

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al Kautsar Bandar Lampung

TK Al Kautsar Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar seperti tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana di TK Al Kautsar Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang kepala sekolah	1	√	
2	Ruang Guru	1	√	
3	Ruang belajar	6	√	
4	Ruang komputer	1	√	

5	Ruang musik	1	√	
6	Ruang masak	1	√	
7	Aula	1	√	
8	Kolam renang	1	√	
9	Kamar mandi siswa	3	√	
10	Ruang penjaga sekolah	1	√	
11	Mushola	1	√	



Lampiran 2

Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung

Aspek yang diamati	Indikator	Item
Kemandirian Anak	1.Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	1.Anak melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai
	2.Disiplin dalam mengerjakan tugas	1.Anak disiplin dalam mengerjakan tugas
	3.Mampu mengerjakan tugas sendiri	1.Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
	4.Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	1.Anak menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya



Lampiran 4

**Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelompok B2
TK Al-Kautsar Bandar Lampung**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi awal kemandirian anak di kelompok B2 TK Al-Kautsar Bandar Lampung?	
2.	Apakah metode pemberian tugas di terapkan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kemandirian anak khususnya di kelompok B2 ?	
3.	Apakah Bapak/Ibu guru mempunyai tujuan yang akan dicapai saat melakukan pemberian tugas?	
4.	Bagaimana perencanaan metode pemberian tugas kemandirian anak pada usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Bandar Lampung?	
5.	Apakah Bapak/Ibu guru menyiapkan media atau bahan sesuai dengan tema?	
6.	Apakah Bapak/Ibu guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dan memberikan pengarahan sebelum melaksanakan pemberian tugas?	
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan metode pemberian tugas dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan kemandirian anak?	
8.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas?	
9.	Apakah Bapak/Ibu guru mengulang materi yang diberikan pada saat mengerjakan tugas?	
10.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan?	

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan guru kelompok B2 di TK Al Kautsar Bandar Lampung

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Bapak Budi
2. Hari, Tanggal : 20 Agustus 2018

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak di kelompok B2 TK Al Kautsar Bandar Lampung?

Jawab: Perkembangan kemandirian anak di kelompok B2 usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal hal itu dapat dilihat masih banyaknya anak pada saat mengerjakan tugas masih bergantung dengan guru atau orang lain, anak belum bertanggung jawab atas pekerjaannya setelah selesai mengerjakan tugas anak tidak membereskan peralatan.

2. Apakah metode pemberian tugas di terapkan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kemandirian anak khususnya di kelompok B2 ?

Jawab: Iya benar, metode pemberian tugas memang telah diterapkan oleh guru-guru di sekolah taman kanak-kanak al kautsar kelompok B2 dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Apakah Bapak/Ibu guru mempunyai tujuan yang akan dicapai saat melakukan pemberian tugas?

Jawab: Iya tentu ada, kami melakukan pemberian tugas agar anak menjadi mandiri atau melatih kemandirian anak, dan ingin melihat respon anak setelah diberi butiran tugas.

4. Bagaimana perencanaan metode pemberian tugas kemandirian anak pada usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar Bandar Lampung?

Jawab: Untuk perencanaan metode pemberian tugas sendiri, telah direncanakan dalam program kegiatan, terutama pada perencanaan persiapan pembelajaran harian (RPPH), didalam RPPH yang telah tercantum.

5. Apakah Bapak/Ibu guru menyiapkan media atau bahan sesuai dengan tema?

Jawab: Iya, kami menyiapkan media atau bahan sesuai dengan tema agar tersusun dengan baik.

6. Apakah Bapak/Ibu guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dan memberikan pengarahannya sebelum melaksanakan pemberian tugas?

Jawab: Iya, kami membagi anak dalam 3 kelompok dengan tugas yang berbeda agar anak semangat dalam mengerjakannya tanpa bantuan orang lain. Sebelum memulai mengerjakan tentu saja kami memberikan arahan cara mengerjakannya.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menerapkan metode pemberian tugas dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan kemandirian anak?

Jawab: Dengan cara menanamkan sikap disiplin kepada anak, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya serta memotivasi anak.

8. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas?

Jawab: iya, dengan tahap-tahapan yang ada dalam metode pemberian tugas biasanya setelah selesai mengerjakan tugas kami ajarkan anak untuk membereskan masing-masing peralatan belajar mereka.

9. Apakah Bapak/Ibu guru mengulang materi yang diberikan pada saat mengerjakan tugas?

Jawab: iya, kami mengulang kembali materi yang kami berikan saat kegiatan pemberian tugas berlangsung kemudian menanyakan tugas apa saja yang sudah dikerjakan dengan hal tersebut kami akan mengetahui apakah anak menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan teman.

10. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan?

Jawab: Tentu kami melakukan evaluasi terhadap masing-masing anak, sesuai dengan indikator pencapaian dengan melihat pedoman kurikulum yang kami pakai.



Lampiran 6

Penilaian Anak

Sumber Data : Guru

Metode/Instrumen : Wawancara

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Adam	MB	BB	BB	BB	BB
2	Albar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Alfath	MB	BSH	MB	MB	MB
4	Aqila	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Arnya Kitara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Athila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Ayi Salamah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Balqis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Fabia	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	Fathisa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	Kalpataru	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Keyaan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Kaka	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Kirana	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	Mohammad Diwata	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
16	M. Al Fathir	MB	MB	BSH	BSH	MB
17	M. Fathir	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
18	M. Ilham	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19	M. Said	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Muzzaki	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Olla	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
22	Putri Shelma	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
23	Radja Zaki	MB	BB	BB	BB	BB
24	Raisa	MB	BB	BB	BB	BB
25	Raisya	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
26	Rifqi	MB	BSH	MB	BSH	BSH
27	Shah Ghossan	MB	MB	MB	MB	MB
28	Siti Syalima	BB	BB	MB	BB	BB
29	Vania	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
30	Zifana	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Keterangan Penilaian:

BB = Belum Berkembang

BSB = Berkembang Sangat Baik

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Lampiran 7

**KODING HASIL OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMEN ANALISIS
DAN GAMBAR POLA PENYAJIAN DATA**

**Hasil Observasi Metode Pemberian Tugas
Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun
Di TK Al Kautsar Bandar Lampung**

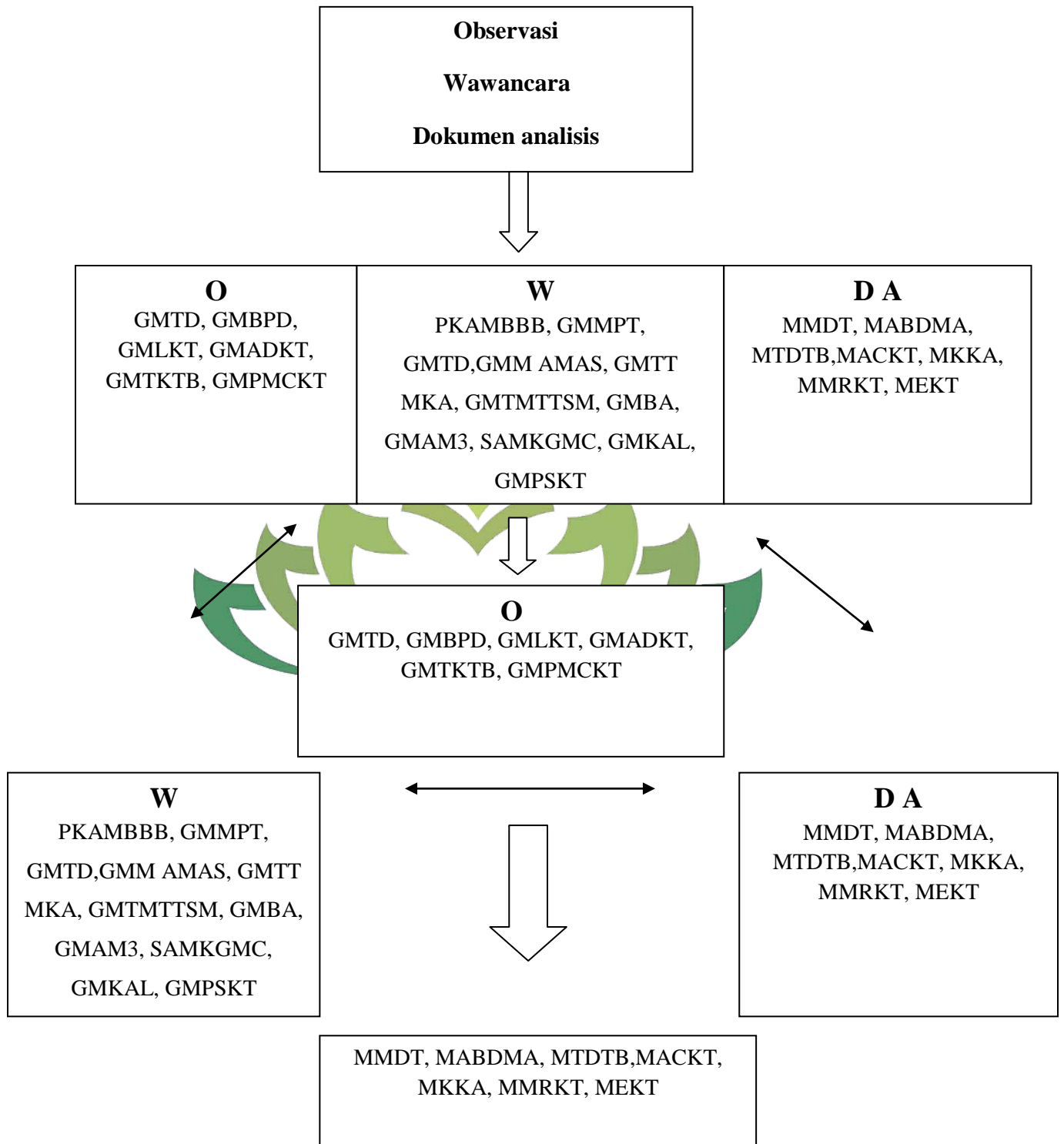
Hasil Observasi	Koding
Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai	GMTD
Guru menetapkan bentuk pemberian tugas yang dipilih	GMBPTD
Guru menciptakan suasana belajar	GMSB
Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas	GMLKT
Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pemberian tugas	GMBADKT
Guru membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda	GMTKTB
Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas	GMPMCKT
Guru menetapkan penilaian hasil kegiatan pemberian tugas	GMPHK

**Hasil Wawancara Metode Pemberian Tugas
Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun
Di Tk Al Kautsar Bandar Lampung**

Hasil Wawancara	Koding
Perkembangan kemandirian anak masih banyak belum berkembang secara optimal	PKAMBBB
Guru menerapkan metode pemberian tugas	GMMPT
Guru mempunyai tujuan yang dicapai dalam melakukan pemberian tugas	GMTD
Guru memberi motivasi dan mengajarkan anak melakukan aktivitas sendiri contohnya anak mengerjakan tugas tanpa bantuan guru atau orang lain	GMMAMAS
Guru menetapkan tema dan mempunyai tujuan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas	GMTTMKA
Guru terkadang melaksanakan tugas melalui tiga tahapan dan secara menyeluruh menggunakan klasikal	GMTMTTSM
Guru menyiapkan bahan dan alat ketika kegiatan pemberian tugas diberikan	GMBA
Guru terkadang mengelompokkan anak menjadi 3 kelompok tetapi guru selalu memberikan tugas yang berbeda	GMAM3
Sebelum anak melaksanakan kegiatan mengerjakan tugas guru selalu memberikan contoh dan menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakannya	SAMKGMC
Guru merecalling kembali kegiatan apa saja yang telah anak lakukan	GMKAL
Guru membuat penilaian selama kegiatan pemberian tugas	GMPSKT

**Dokumen Analisis Metode Pemberian Tugas
Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun
Di TK Al Kautsar Bandar Lampung**

Dokumen Analisis	Koding
Memilih tema dan tujuan	MMDT
Menyiapkan alat, bahan dan memotivasi anak	MABDMA
Membagi tugas dengan tugas berbeda	MTDTB
Memberikan arahan dan cara kerja pemberian tugas	MACKT
Memberikan kesempatan kepada anak	MKKA
Mengulang materi atau <i>recalling</i> kegiatan pemberian tugas	MMRKT
Melaksanakan evaluasi kegiatan pemberian tugas	MEKT



Sumber: Penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang diilustrasikan Sugiono

Lampiran 3

**Pedoman Observasi Mengembangkan Kemandirian Anak
Melalui Metode Pemberian Tugas**

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Pemberian Tugas	Indikator	Guru A			Guru B		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
Menetapkan tema dan tujuan kegiatan	Guru harus menentukan tema kegiatan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas dan menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh anak			√			√
Menetapkan bentuk pemberian tugas yang dipilih dan menetapkan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas	Didalam melaksanakan pemberian tugas ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan prapengembangan, kegiatan pengembangan dan kegiatan penutup		√			√	
Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pemberian tugas	Guru mempersiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan. Sebelum pelaksanaan, guru perlu memastikan			√			√

	alat dan bahan yang akan digunakan benar-benar siap agar pemberian tugas berjalan sukses.						
Membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas Berbeda	Guru mengumpulkan anak menjadi 3 kelompok dan diberi tugas yang berbeda dalam setiap kelompok dengan tujuan anak lebih teratur dalam mengerjakannya.		√				√
Memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas	Guru harus menjelaskan terlebih dahulu kepada anak mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan			√			√
Melakukan tanya-jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	Guru bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan						
Menetapkan penilaian hasil kegiatan pemberian tugas	Guru harus mampu memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan metode pemberian tugas			√			√

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TAHUN :2018/2019
 KELOMPOK : B
 SEMESTER / MINGGU :1/2
 HARI / TANGGAL : JUM'AT/10-8-2018
 TEMA / SUB TEMA :INDONESIAKU/Sang Merah Putih

BIDANG PENGEMBANGAN	MUATAN MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	KETERKAITAN AL QURAN DAN HADIST
			Doa, Ikrar, Salam, shalat duha			
			I.KEGIATAN AWAL			"Dan diantara tanda2
			-Hafalan jus ama, hadist, iqro	Audio,iqro,anak	Observasi	Kekuasaannya ialah Menciptakan langit
NAM A2	-Mengerjakan ibadah	(3.1)(4.1)	-Praktek wudhu dan shalat duha	Anak	Observasi	Dan bumi dan berlainan bahasamu dan warna kulitmu
SEN B.1	-Anak bersenandung/bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu	(3.15)(4.10)	-Menyanyi lagu "Hari Merdeka"	Anak	Observasi	Sesungguhnya pada yang demikian itu
BHS A.2	-Mengulang kalimat yang lebih komplek	(3.10)(4.10)	-Mengucapkan syair benderaku	Anak		Benar2 terdapat tanda2
						Kebesaran-Nya
			II.KEGIATAN INTI			Bagi yang
MH B.4	-Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	(3.3)(4.3)	-Meniru tulisan huruf dan angka hijaiyah	Buku hijaiyah	Penugasan	Mengetahui" QS. Ar Ruum (30):22
KOG C.1	-Menyebut lambang bilangan 1-10	(3.6)(4.6)	-Menghitung jumlah gambar	Pensil	Penugasan	

SOS C.6	-Bersikap kooperatif dengan teman	(2.2)	-Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan			
			III.MAKAN/ISTIRAHAT			
			Cuci tangan, do'a, makan, dan main	Air,sabun,lap tangan	Observasi	
			IV.KEGIATAN AKHIR			
			-Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini	Anak		
			-Doa sesudah belajar dan salam			

Mengetahui
Kepala TK AL-Kautsar

Fatmawati, S.Pd
NIY. 960110001



Bandar Lampung, 8 agustus 2018
Guru Kelas B2

Hi. Setia Budi, S.Pd
NIP.196407021986031015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TAHUN :2018/2019
 KELOMPOK : B
 SEMESTER / MINGGU :1/3
 HARI / TANGGAL :Senin/20-08-2018
 TEMA / SUB TEMA :IDUL ADHA/Berqurban

BIDANG PENGEMBANGAN	MUATAN MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	KETERKAITAN AL QURAN DAN HADIST
			Doa, IKrar, Salam			
			I.KEGIATAN AWAL			“Dan bagi tiap2 umat telah kami syariatkan
			-Hafalan jus ama, hadist, doa dan praktik shalat	Audio,iqro,anak	Observasi	penyembelihan hewan
NAM A5	-Kewajiban umat islam berqurban,jenis binatang yang layak diqurban	(1.1)	-Menyebutkan macam2 hewan qurban dan waktu berqurban	Gambar hewan	Penugasan	qurban supaya mereka
BHS A2	-Mengulang kalimat yang lebih komplek	(3.10)(4.10)	-Meniru sajak “Kambing”	Anak	Observasi	menyebut nama allah
						terhadap hewan
			II.KEGIATAN INTI			ternak yang telah
BHS 3	-Sifat-sifat yang ada didalam nabi	(3.11)(4.11)	-Bercerita tentang nabi ibrohim			direzekikan allah
KOG C2	-Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	(3.6)(4.6)	-Menghitung jumlah stik es cream	Stik es cream	Penugasan	kepada mereka,
MH 2	-Menggunakan alat tulis	(3.3)(4.3)	-Meniru tulisan “Kambing”	Buku LKA	Unjuk kerja	karena itu berserah

SOS C7	-Toleransi	(2.10)	-Toleransi dengan teman			dirilah kamu kepada
MK 1	-Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi utk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahn	(3.3)(4.3)	-Merangkak seperti kambing dan sapi	ANAK		-nya dan berilah
MH 3	-Berlatih, sabar dan disiplin	(3.8)(4.8)	-Mengisi pola gambar kambing dengan media acron atau kapas	Kertas,acron,kapas	Pengasan	kabar gembira kepada
SEN B3	-Mengenalkan kesenian	(3.3)(4.3)	-Membuat bentuk kandang sapi dengan media stik es cream	Stik es cream	Penugasan	orang2 yang tunduk
						patut kepada allah”
			III.MAKAN/ISTIRAHAT			QS AL HAJJ (22) : 34
			Cuci tangan, do'a, makan, dan main	Air,sabun,lap tangan		
			IV.KEGIATAN AKHIR			
			-Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini	Anak		
			-Doa sesudah belajar dan salam			

Mengetahui
Kepala TK AL-Kautsar

Fatmawati, S.Pd
NIY. 960110001

Bandar Lampung, 8 agustus 2018
Guru Kelas B2

Hi. Setia Budi, S.Pd
NIP.196407021986031015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TAHUN :2018/2019
 KELOMPOK :B
 SEMESTER / MINGGU :1/3
 HARI / TANGGAL :Rabu/30-08-2018
 TEMA / SUB TEMA :INDONESIAKU/Lampungku

BIDANG PENGEMBANGAN	MUATAN MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	KETERKAITAN AL QURAN DAN HADIST
			Doa, IKrar, Salam			
			I.KEGIATAN AWAL			“Hai manusia sesungguhnya kami
			-Hafalan jus ama, hadist, doa dan praktik shalat	Audio,iqro,anak	Observasi	menciptakan kamu
BHS C6	-Menceritakan budaya lampung	(3.10)(4.10)	-Bercerita tentang budaya lampung	Kain tapis	Penugasan	dari seorang laki laki, dan menjadikan kamu
SEN B1	-Anak bersenandung/bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu	(2.4)	-Menyanyi lagu kota lampung	Anak	Observasi	berbangsa bangsa
						dan bersuku suku,
			II.KEGIATAN INTI			supaya kamu saling
MH B4	-Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	(3.3)(4.3)	-Meniru tulisan kata ta,ti,tu,te,to	Buku,pensil		mengenal.
KOG B5	-Konsep penjumlahan	(3.6)(4.6)	-Mengelompokkan kertas sesuai warna dan bentuk	Kertas warna	Penugasan	sesungguhnya orang
MH B6	-Menempel dan mengenal	(3.3)(4.3)	-Menempel bentuk geometri menjadi motif	Kertas,lem	Unjuk	yang paling mulia

	berbagai macam bentuk		tapis		kerja	
SOS B4	-Bertanggung jawab	(2.12)	-Bertanggung jawab menyelesaikan tugas membuat gambar tapis	Anak		disisi allah ialah
						orang yang paling
			III.MAKAN/ISTIRAHAT			bertaqwa diantara
			Cuci tangan, do'a, makan, dan main	Air,sabun,lap tangan	Penugasan	kamu, sesungguhnya
						allah maha
			IV.KEGIATAN AKHIR			mengetahui lagi
			-Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini	Anak		maha mengenal
			-Doa sesudah belajar dan salam			QS Al Hujarat (41):11

Mengetahui
Kepala TK AL-Kautsar

Fatmawati, S.Pd
NIY. 960110001



Bandar Lampung, 8 agustus 2018
Guru Kelas B2

Hi. Setia Budi, S.Pd
NIP.196407021986031015

DAFTAR GAMBAR



Guru Memberikan Pengarahan Dalam Menjelaskan Cara Kerja Pemberian Tugas



Kelompok 1 Kegiatan mewarnai



Kelompok 2 mengerjakan lembar kerja anak





Anak Membersikan Peralatan Dan Membersihkan Kelas



Kegiatan Mengerjakan Lembar kerja Anak



Kegiatan Didalam Kelas



Wawancara Guru Kelas B2



Guru Membagi Anak Menjadi 3 Kelompok dan Diberi Tugas yang Berbeda



Kelompok Pertama Menempel Macam-Macam Bentuk



Kelompok Dua Mengerjakan Lembar Kerja Anak



Kelompok Tiga Mewarnai Siger